

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti memaparkan bagaimana penelitian ini berlangsung. Bab III menjelaskan mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data. Dalam desain penelitian, peneliti memaparkan pada kategori survey apa penelitian ini dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode R&D (*research & develeopment*). Kemudian bagian partisipan dan tempat yakni memaparkan sumber pengumpulan data, serta pertimbangan dalam memilih sumber pengumpulan data ini. Selanjutnya mengenai teknik pengumpulan data yang memaparkan secara rinci mengenai teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta studi dokumen. Selain ketiga pengumpulan data tersebut, peneliti melakukan FGD (*Forum Gathering Discussion*) untuk mengumpulkan data. Pada bagian analisis data, peneliti memaparkan bagaimana langkah-langkah anilis data yang dilakukan setelah data terkumpul secara lengkap.

3.1 Desain Penelitian

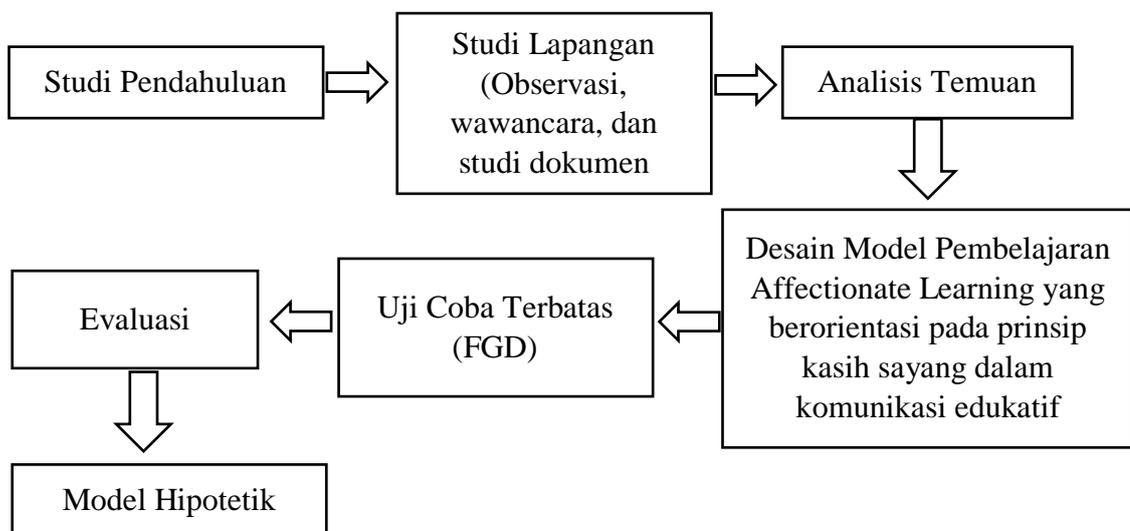
Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan mengenai cara mengumpulkan dan menganalisis data (Nasution, Metode Research (Penelitian Ilmiah), 2009, hal. 23). Desain penelitian memiliki tujuan untuk memberi acuan kepada peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian. Desain penelitian dibuat dengan mengetahui pendekatan serta metode penelitian apa yang akan digunakan oleh peneliti.

Merujuk pada rumusan masalah yang telah ditentukan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui bagaimana pengembangan prinsip kasih sayang dalam komunikasi edukatif pada pembelajaran PAI. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan penelitian ini berhubungan dengan pengamatan secara langsung terhadap perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan manusia (Moeloeng, 2005, hal. 11). Pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan kondisi sekitarnya (Nasution, 2003, hal. 5)

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri sehingga peneliti dapat menemukan dan menggali masalah di lapangan. Maka dari

itu, peneliti secara aktif melaksanakan seluruh kegiatan penelitian dan menjadi faktor dari seluruh proses serta hasil penelitian. Penelitian ini difokuskan kepada pencarian data sesuai dengan rumusan masalah yakni untuk mengetahui indikator kasih sayang dalam komunikasi edukatif, bentuk kasih sayang dalam komunikasi edukatif, serta model pembelajaran berbasis kasih sayang dalam komunikasi edukatif pada pembelajaran PAI.

Penelitian pendekatan kualitatif ini dilaksanakan dengan metode R&D (*Research & Development*) untuk akhirnya akan menemukan sebuah model hipotetik. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian pendekatan kualitatif dengan metode R&D ini yakni:



Bagan 3. 1 Garis besar langkah penelitian pendekatan kualitatif dengan metode R&D (*Research & Development*)

1. Tahap Studi Pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan landasan teori yang akan menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian. Teori yang dibutuhkan dalam penelitian ini mengenai konsep kasih sayang, konsep komunikasi edukatif, serta konsep pembelajaran PAI. Pada teori konsep kasih sayang, peneliti mempersiapkan teori mengenai pengertian kasih sayang dan pengertian kasih sayang dalam islam. Untuk teori konsep komunikasi edukatif, peneliti mempelajari mengenai pengertian komunikasi edukatif secara umum dan hal-hal apa saja yang ada di dalamnya. Kemudian untuk konsep pembelajaran PAI, peneliti mempelajari

pengertian pembelajaran PAI, konsep guru dan murid dalam pembelajaran PAI, serta bagaimana proses pembelajaran PAI.

Selain landasan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti juga mencari teori mengenai model pembelajaran dan bagaimana cara untuk membuat sebuah model pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk kebutuhan pembuatan model hipotetik yang akan dirancang oleh peneliti.

2. Studi Lapangan

Tahap ini merupakan tahap mencari informasi atau data sebanyak-banyaknya mengenai prinsip kasih sayang dalam komunikasi edukatif pada pembelajaran PAI. Studi lapangan ini peneliti lakukan dengan pendekatan kualitatif dan mencari data dengan cara observasi, wawancara, serta studi dokumen apabila diperlukan. Studi lapangan ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan sebagai dasar serta acuan dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan judul yang telah ditetapkan oleh peneliti. Data yang didapat akan menjadi sebuah model hipotetik yang berorientasi pada prinsip kasih sayang dalam komunikasi edukatif.

3. Penyajian Desain Model Pembelajaran

Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian dimana rancangan ini merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada prinsip kasih sayang dalam komunikasi edukatif pada pembelajaran PAI. Penyajian model pembelajaran ini sebelumnya melalui proses judgment yang kemudian dapat diuji coba dengan uji coba terbatas. Uji coba terbatas ini dilakukan dengan mengadakan FGD (*Focus Gathering Discussion*). FGD ini dilaksanakan bersama dengan para ahli yang paham mengenai bidang pembelajaran kasih sayang.

4. Uji Coba Terbatas

Pada tahap uji coba terbatas ini, peneliti membahas mengenai model pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan menguji cobakan pada saat *Focus Gathering Discussion* yang dilaksanakan bersama para ahli dalam pembelajaran yang berorientasi pada kasih sayang. Dalam *Focus Gathering Discussion* ini, yang menjadi objek pembicaraan adalah model pembelajaran berbasis kasih sayang yang dirancang oleh peneliti dari hasil studi lapangan

sebelumnya. Uji coba terbatas ini memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil akhir mengenai model pembelajaran yang dibuat oleh peneliti.

5. Evaluasi dan Perbaikan

Pada tahap ini, peneliti melakukan perbaikan model pembelajaran terhadap kekurangan yang ada saat model pembelajaran tersebut telah melalui proses uji coba. Perbaikan ini dimaksudkan agar peneliti dapat membuat skenario model pembelajaran dengan sempurna.

6. Model Hipotetik

Pada tahap ini, model pembelajaran yang telah melalui proses uji coba terbatas dan proses perbaikan, selanjutnya disempurnakan menjadi skenario model pembelajaran yang berorientasi pada prinsip kasih sayang dalam komunikasi edukatif pada pembelajaran PAI.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dan tempat penelitian merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Peneliti memilih partisipan di sebuah sekolah yang berada di daerah *Cicalengka, Kabupaten Bandung*.

1.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini merupakan guru dan siswa SMAIT Nurul Wasilah kelas XI IPS dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang. Data yang didapat diambil melalui hasil observasi selama proses pembelajaran di sekolah. Data ini menjadi bahan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian.

1.2.2 Tempat penelitian

Tempat penelitian berada di Pondok Pesantren Nurul Wasilah yang beralamat di Kp. Kebon Kapas Tengah rt. 02 rw. 17 Desa Waluya, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung. Pondok pesantren ini memiliki sekolah Islam Terpadu tingkat SMP dan SMA, dan peneliti memilih untuk melaksanakan observasi lapangan di SMAIT Nurul Wasilah. Peneliti memilih SMAIT Nurul Wasilah sebagai tempat penelitian dikarenakan yang pertama adanya ketertarikan peneliti terhadap SMAIT Nurul Wasilah. Ketertarikan ini muncul karena SMAIT Nurul Wasilah dikenal oleh masyarakat sekitar dengan sekolah yang memiliki guru dengan sikap kasih sayang terhadap murid-muridnya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data juga menjadi salah satu hal yang penting terhadap kualitas suatu penelitian (Sugiyono, 2015, hal. 305). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Peneliti melaksanakan observasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dilaksanakan oleh guru dan murid. Namun, peneliti hanya mengumpulkan data guru yang melakukan proses pembelajaran saja. Kemudian kegiatan wawancara dilaksanakan setelah proses observasi telah selesai dan dirasa cukup dalam mengumpulkan data observasi. Wawancara dilakukan untuk mendukung data yang didapat selama observasi. Selanjutnya studi dokumen dilakukan juga untuk mendukung data yang didapat selama proses observasi dan wawancara.

1. Observasi

Dalam sebuah penelitian, observasi dibagi menjadi beberapa macam observasi yang dapat dilakukan, diantaranya adalah observasi partisipatif, observasi secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tidak berstruktur (Sugiyono, 2009, hal. 53). Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan observasi terang-terangan dan tersamar. Observasi terang-terangan dan tersamar ini dilakukan pada saat peneliti menyatakan secara terus terang kepada sumber data bahwa peneliti akan melakukan observasi untuk mengumpulkan data. Namun, pada saat itu juga peneliti mencari data yang tidak diketahui oleh sumber data. Hal tersebut dinamakan dengan observasi secara tersamar.

Observasi merupakan sebuah dasar dari pengetahuan, para ilmuwan dapat bekerja karena mereka melihat fakta yang terjadi di lapangan dan menjadikannya sebuah data (Nasution, 2003, hal. 56). Maka dari itu jika ingin mengetahui apa yang terjadi di suatu tempat tertentu, maka harus masuk ke dunia tersebut dengan mempelajari segala hal yang ada. Peneliti harus mendengarkan dengan telinga sendiri apa saja yang dikatakan oleh sekitarnya dan melihat sendiri dengan matanya apa saja yang dia lihat dari sekitarnya. Ketika peneliti mendengar dan melihat apa yang terjadi, peneliti harus mencatat segala hal yang sekitarnya katakan, pikirkan, dan rasakan.

Peneliti melakukan observasi untuk memperoleh fakta-fakta yang terjadi di lapangan mengenai proses pembelajaran yang menerapkan prinsip kasih sayang

melalui komunikasi edukatif di SMAIT Nurul Wasilah. Peneliti mencatat segala hal yang terjadi dengan bekal pengetahuan yang didapat selama studi pustaka yang dilakukan sebelumnya. Selama proses observasi, peneliti melakukan pencatatan dan dokumentasi dengan memotret proses pembelajaran serta merekam kejadian yang terjadi di lapangan.

Observasi untuk mengumpulkan data dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Juli. Namun selama waktu tersebut, peneliti hanya melakukan observasi selama 2 sampai 3 kali dalam 1 minggu. Peneliti mengamati kejadian di lapangan dan terlibat secara langsung dengan cara menulis secara runtut proses pembelajaran, merekam secara jelas proses pembelajaran, dan memotret bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung.

2. Wawancara

Selain itu melaksanakan observasi, peneliti juga melaksanakan proses wawancara terhadap partisipan untuk mendukung data yang didapat melalui observasi. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Moeloeng (2005, hal. 186) bahwa wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu antara pewawancara dan terwawancara. Wawancara termasuk kepada teknik pengumpulan data dengan cara lisan dan menggunakan pedoman wawancara yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti.

Wawancara dalam penelitian kualitatif memiliki langkah-langkah yang harus ditempuh. Langkah-langkah tersebut menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya (2009, hal. 76) yakni:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok pembahasan
- 3) Mengawali dan membuka alur wawancara
- 4) Melaksanakan wawancara
- 5) Mengkonfirmasi hasil wawancara
- 6) Menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara

Langkah-langkah tersebut telah peneliti lakukan selama melaksanakan proses wawancara dimana pertama-tama peneliti menetapkan guru pelajaran PAI untuk mendapatkan data. Langkah selanjutnya dilakukan sesuai dengan yang seharusnya

dimana peneliti memberikan pertanyaan seputar proses pembelajaran yang telah diobservasi oleh peneliti sebelumnya. Kemudian hasil wawancara peneliti tulis ke dalam catatan lapangan.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen dapat berbentuk tulisan yang dapat berupa biografi, peraturan kebijakan, dan lainnya. Kemudian dokumen juga dapat berupa gambar misalnya foto, maupun karya-karya monumental seseorang

Pada pengumpulan data, terdapat instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data yang harus diperhatikan. Instrumen penelitian dibuat untuk mendapatkan hasil penelitian dan teknik pengumpulan data diperhatikan untuk menentukan kualitas dalam suatu penelitian.

4. FGD (*Focus Gathering Discussion*)

FGD (*Focus Gathering Discussion*) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menemukan sebuah pemahaman dengan kelompok. Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan pemaknaan dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi. FGD juga dimaksudkan untuk menghindari pemaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap fokus masalah yang sedang diteliti.

FGD dibangun berdasarkan beberapa asumsi-asumsi yang harus diketahui oleh peneliti dimana asumsi tersebut adalah masing-masing anggota kelompok saling memberi pengetahuan satu dengan yang lainnya. Kemudian setiap individu dikontrol oleh individu lain sehingga individu tersebut dapat memberikan pendapat yang baik.

3.3.1 Instrumen Penelitian

Hal utama dalam penelitian yang mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian yakni kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2015, hal. 305). Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu yang pertama adalah peneliti itu sendiri. Teori mengenai prinsip kasih sayang dalam komunikasi edukatif dalam pembelajaran PAI yang menjadi dasar penelitian, harus bisa dikuasai oleh peneliti sehingga proses penelitian dapat berlangsung dengan baik.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama yang langsung terlibat di lapangan serta berusaha mengumpulkan informasi melalui kegiatan observasi dan wawancara (Nasution, 2003, hal. 54). Selain peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen utama, terdapat instrumen penelitian lainnya yaitu ada pada lembar observasi. Kegiatan observasi yakni mengamati keadaan awal kelas sebelum uji coba dan dilakukan saat kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memberi gambaran terhadap model pembelajaran yang dibuat dan diuji coba. Di bawah ini merupakan instrumen observasi:

Tabel 3. 1 Instrumen Observasi

No.	Komponen	Data yang dicari	Ketersediaan	
			Ada	Tidak
1	Indikator kasih sayang dalam komunikasi edukatif pada pembelajaran PAI	Memberi motivasi		
		Memberi nasihat		
		Memberi kenyamanan		
2	Bentuk kasih sayang dalam komunikasi edukatif pada pembelajaran PAI	Kasih sayang dalam bentuk perhatian yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI		
		Kasih sayang dalam bentuk perkataan yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI		
		Kasih sayang dalam bentuk kelembutan yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI		
3	Model pembelajaran berbasis kasih sayang dalam komunikasi edukatif pada pembelajaran PAI	Metode pembelajaran yang digunakan		
		Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan		

Lembar instrumen observasi diperlukan sebagai acuan peneliti pada saat mengumpulkan data agar data yang dibutuhkan dapat terkumpul dengan baik.

Selain itu, terdapat lembar wawancara untuk mendukung data hasil observasi. Di bawah ini merupakan lembar wawancara:

Tabel 3. 2 Lembar Wawancara

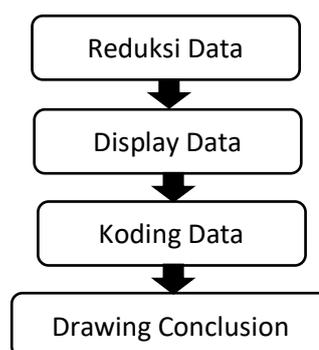
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan bapak mengatakan kepada peserta didik untuk berani mencoba meskipun akan melakukan kesalahan?	
2.	Apa tujuan bapak menceritakan kepada peserta didik mengenai balasan bagi seorang hafidz?	
3.	Apa tujuan bapak mendorong siswa untuk mematuhi peraturan supaya menjadi orang yang hebat?	
4.	“Mengapa bapak selalu mengatakan ‘ <i>MasyaAllah</i> ’, ‘ <i>hebat</i> ’, ‘ <i>jawaban kamu mantap</i> ’, ‘ <i>bagus</i> ’, dengan diiringi acungan jempol, atau tepuk tangan saat peserta didik menjawab pertanyaan dari bapak dan mengajukan pertanyaan?”	
5.	Mengapa bapak sangat menekankan kepada anak untuk memiliki mental yang kuat dan berani mencoba? Apa tujuan bapak?	
6.	Apa maksud dan tujuan bapak terhadap nasehat yang diberikan mengenai murid harus bisa hidup dengan baik di masyarakat dan saling menghargai sesama teman?”	
7.	“Apa maksud dan tujuan bapak memberi nasehat kepada anak supaya menjadi penghafal Al-Qur’an?”	
8.	“Apa maksud dan tujuan bapak memberi nasehat kepada anak untuk selalu mengingat Allah?”	
9.	“Apa maksud dan tujuan bapak memberi nasehat kepada peserta didik untuk menaati peraturan?”	
10.	“Apa maksud dan tujuan bapak memberi nasehat kepada peserta didik untuk menerapkan 3 kata magic yaitu terimakasih, maaf, dan tolong?”	
11.	“Mengapa bapak tidak memaksa anak yang tidak bisa menjawab untuk menjawab pertanyaan dari bapak? Guru bisa memberi dia waktu untuk menjawab, namun bapak tidak melakukannya, apa tujuan bapak?”	
12.	“Bapak tetap tersenyum meskipun anak tidak bisa menjawab pertanyaan, dan tidak menyinggungnya, mengapa?”	
13.	Ketika ada peserta didik yang melakukan kesalahan dalam menjawab pertanyaan, mengapa bapak tidak memperlihatkan wajah kecewa?”	
14.	“Bapak tidak memperlihatkan kemarahan saat peserta didik tidak mematuhi peraturan padahal hampir setiap pertemuan ada saja peserta didik yang tidak mematuhi peraturan, mengapa?”	

15.	“Apa tujuan bapak menghampiri murid untuk mempersilakannya maju ke depan? Padahal bisa saja bapak memanggil nama saja untuk ia dapat menjelaskan materi.”	
16.	“Saat bapak duduk di kursi peserta didik laki-laki, peserta didik segan untuk duduk di samping bapak, namun bapak tetap mempersilahkan peserta didik untuk duduk. Apa tujuan bapak?”	
17.	“Selama saya memperhatikan bapak mengajar, belum pernah saya mendengar bapak meninggikan suara, dari awal hingga akhir pembelajaran intonasi suara bapak stabil, suaranya meninggi jika tertawa, itu juga masih terdengar lembut, mengapa?”	
18.	“Apa tujuan bapak menanyakan kabar siswa sebelum memulai pembelajaran?”	
19.	“Mengapa bapak menanyakan kabar murid hingga menanyakan sakit yang dialami, ijin pergi ke mana, atau sudah berapa hari tidak masuk?”	
20.	“Apa maksud dan tujuan bapak berkeliling kelas dan menepuk pundak murid saat menjelaskan materi?”	
21.	“Apa tujuan dari ucapan salam saat memasuki kelas, sebelum memulai pembelajaran, dan mengakhiri pembelajaran?”	
22.	Apa maksud dari do’a belajar yang diucapkan sebelum belajar? (<i>Allahumma nawwir qulubana bi nuri hidayatika kama nawwartal ardho bi nuri syamsika abadan abada, bi rahmatika ya arhamarrahimin</i>)	
23.	“Apa tujuan bapak memberi peringatan kepada peserta didik untuk fokus sebelum memulai pembelajaran?”	
24.	“Apa maksud dan tujuan bapak mengajak peserta didik untuk menghadirkan niat karena Allah dalam belajar.”	
25.	Mengapa bapak selalu mengatakan ‘ <i>MasyaAllah</i> ’, ‘ <i>hebat</i> ’, ‘ <i>jawaban kamu mantap</i> ’, ‘ <i>bagus</i> ’, dengan diiringi acungan jempol, atau tepuk tangan saat peserta didik menjawab pertanyaan dari bapak dan mengajukan pertanyaan?”	
26.	“Apa maksud dan tujuan bapak memberi nasehat kepada anak untuk selalu mengingat Allah?”	
27.	“Apa tujuan bapak menegur murid yang menyela jawaban dari murid lain?”	
28.	“Apa tujuan bapak memberi perintah kepada murid yang dibantu menjawab pertanyaan untuk mengucapkan terimakasih kepada temannya yang telah membantu?”	
29.	“Selama saya mengikuti pembelajaran bapak, cara mengajar bapak pasti lembut, tidak banyak menuntut, bahkan kalau	

	sedang memerintah, tidak terkesan sedang memerintah, mengapa bisa seperti itu pak? apa tujuannya?”	
30.	“Seperti yang saya lihat pada proses pembelajaran, bapak jika menegur peserta didik tidak seperti sedang menegur, bahkan peserta didik terlihat tidak tersinggung sama sekali. Maksud dan tujuannya apa?”	
31.	“Apa maksud dan tujuan bapak berkeliling kelas dan menepuk pundak murid saat menjelaskan materi?”	
32.	“Selama saya mengikuti pembelajaran bapak, cara mengajar bapak pasti lembut, tidak banyak menuntut, bahkan kalau sedang memerintah, tidak terkesan sedang memerintah, mengapa bisa seperti itu pak? apa tujuannya?”	
33.	“Selama proses pembelajaran saya melihat bapak lebih cenderung memakai metode ceramah, apakah ada tujuan tertentu?”	
34.	“Bapak juga selama ini terkadang berdiskusi dengan murid, apakah tujuan bapak dalam pembelajaran masih bisa tercapai?”	

3.4 Analisis Data

Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data secara mendalam. Data yang didapat merupakan data hasil observasi dengan cara mengamati, memotret, serta mencatat segala hal yang diperlukan dari seluruh kegiatan pembelajaran dari apersepsi hingga penutup. Selain itu data didapat melalui studi wawancara dan studi dokumen untuk mendukung data hasil; dari observasi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna. Makna ini akan menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana suatu kejadian dapat terjadi (Satori, 2014, hal. 28). Pada metode kualitatif, data dianalisis dengan beberapa langkah. Langkah-langkah untuk menganalisis data di bawah ini yaitu”



Bagan 3. 2 Analisis Data Kualitatif

1. Reduksi Data

Di tahap reduksi data, terjadi proses pemilihan, pemusatan perhatian data, dan penyederhanaan data yang masih kasar (Satori, 2014, hal. 39). Data yang masih kasar ini merupakan data yang berasal dari catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti saat mengamati kegiatan pembelajaran. Catatan tersebut selanjutnya diperbaiki dan disusun dengan baik untuk kemudian dianalisis ke langkah yang selanjutnya.

2. Display Data

Analisis data dalam metode kualitatif yang selanjutnya adalah display data. Pada langkah ini, terdapat proses penyajian informasi untuk dapat mengetahui dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta adanya pengambilan tindakan (Satori, 2014, hal. 39). Informasi atau data ini menyajikan berbagai informasi yang dibutuhkan mengenai indikator kasih sayang, bentuk kasih sayang, serta nilai-nilai kasih sayang yang ada pada pembelajaran PAI.

3. Koding

Analisis data yang selanjutnya adalah koding. Koding merupakan langkah yang ditempuh untuk memperlihatkan suatu fakta dan mencapai suatu kesatuan analisis data (Mahpur, hal. 1). Dengan pengkodean ini juga dapat membantu peneliti menyusun data agar dapat dianalisis dengan baik. Di bawah ini merupakan tabel koding dalam mendapatkan data:

Tabel 3. 3 Koding Observasi

No.	Studi lapangan untuk mencari data	Kode
1	Observasi Pak Wahid	OWPI
2	Observasi Pak Zamzam	OZPII

Keterangan:

OWPI : Observasi Wahid Pengajar I

OZPII : Observasi Zamzam Pengajar II

Tabel 3. 4 Koding Wawancara

No.	Studi lapangan untuk mencari data	Kode
1	Observasi Pak Wahid	WWPI
2	Observasi Pak Zamzam	WZPII

Keterangan:

Dian Mashfufah, 2021

PENGEMBANGAN PRINSIP KASIH SAYANG DALAM KOMUNIKASI EDUKATIF PADA PEMBELAJARAN PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

OWPI : Observasi Wahid Pengajar I

OZPII : Observasi Zamzam Pengajar II

Tabel 3. 5 Koding Dokumen

No.	Studi lapangan untuk mencari data	Kode
1	Observasi Pak Wahid	DWPI
2	Observasi Pak Zamzam	DZPII

Setelah melakukan pengkodingan, selanjutnya terdapat satu tahap lagi dalam analisis data yaitu kesimpulan atau verifikasi.

4. Drawing Conclusion

Penarikan kesimpulan ini sangat penting bagi peneliti dalam menjawab rumusan masalah penelitian ini. Selain itu, penarikan kesimpulan dibuat untuk menghasilkan sebuah produk yakni model hipotetik. Kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk observasi, wawancara, dan studi dokumen sehingga dapat menyimpulkan pengembangan prinsip kasih sayang dalam komunikasi edukatif pada pembelajaran PAI.